

PENGARUH EDUKASI DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA PASIEN PEREMPUAN DEWASA DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM DI RS GRHA KEDOYA JAKARTA BARAT

Mistiani Puspitasari¹, Dyah Juliastuti², Dewi Anggraini³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec.

Ciputat, Kota Tangerang Selatan Banten 15414 Indonesia

Corresponding Editor: dyahjuliastuti2@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi digital terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada pasien perempuan dewasa di Poliklinik umum di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

Metode Penelitian: Studi ini menggunakan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* dan responden direkrut secara *Quota Sampling*. Teknik analisa menggunakan uji T-test. **Hasil Penelitian:** Nilai rata-rata pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah edukasi digital adalah (66,25%) dan (82,19%) Sedangkan, nilai rata-rata sikap tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah edukasi digital adalah 13 responden (40,6%) dan 27 responden (84,4%)

Kesimpulan: adanya pengaruh edukasi digital terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada pasien Perempuan dewasa di Poliklinik umum di RS Grha Kedoya Jakarta Barat tahun 2023 (P-value 0,000 dan 0,000). **Saran:** Diharapkan perawat dapat memanfaatkan metode edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan terhadap deteksi dini kanker payudara sebagai bagian dari asuhan keperawatan profesional bagi pasien rawat jalan dan Perempuan Indonesia pada umumnya.

Kata Kunci: Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Pengetahuan dan Sikap

ABSTRACT

Introduction: Cancer is one of the most feared diseases and is seen as the main cause of death throughout the world. This disease, which can cause death, is still a threat to human welfare and health in general. **Research Objective:** To determine the effect of digital education on knowledge and attitudes towards early detection of breast cancer in adult female patients at the general polyclinic at Grha Kedoya Hospital, West Jakarta. **Research Method:** This study used a pre-experimental design type one group pretest-posttest and respondents were recruited using Quota Sampling. The analysis technique uses the T-test. **Research Results:** The average value of knowledge about early detection of breast cancer before and after digital education was (66.25%) and (82.19%) Meanwhile, the average value of attitude regarding early detection of breast cancer before and after digital education was 13 respondents (40.6%) and 27 respondents (84.4%) **Conclusion:** there is an influence of digital education on knowledge and attitudes towards early detection of breast cancer in adult female patients in the general polyclinic at Grha Kedoya Hospital, West Jakarta in 2023 (P-value 0.000 and 0.000). **Suggestion:** It is hoped that nurses can utilize digital education methods to increase women's knowledge and attitudes towards early detection of breast cancer as part of professional nursing care for outpatients and Indonesian women in general.

Keywords: Effect of Digital Education on Knowledge and Attitudes

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang kini banyak ditemukan pada masyarakat, khususnya pada perempuan. Di Amerika Serikat, penyakit kanker payudara pada tahun

2014 masih merupakan beban kesehatan yang luar biasa. Diperkirakan terdapat 232.760 kasus kanker payudara baru dan 40.000 kematian antara perempuan yang hidup di Amerika Serikat (Siegel et al., 2014). Sementara angka kejadian kanker payudara di Asia mencapai dan meningkat hingga 48%, dengan tingkat kematian mencapai 54,9%, dan juga bahkan diprediksi hingga tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia akan sampai angka 10,6 juta orang, bagi wanita kanker payudara juga masih menjadi pembunuh nomor 1 (Lasari & Amalia, 2021)

Sementara itu di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Rokom, 2022). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Data yang dipaparkan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI (2020) mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Ratna Tresnasih & Nofa Anggraini, 2023).

Deteksi dini merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker. Deteksi dini diharapkan dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah. Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan SADARI (Rusminan et al., 2023)

Pemeriksaan payudara secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi kanker payudara atau tumor sedini mungkin. Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun SADARI merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan yang tidak SADARI(Yusnilawati et al., 2019)

Penelitian oleh Dogham et al., (2019) tentang Pengaruh penggunaan pelatihan berbasis video pada pengetahuan dan sikap mahasiswa universitas tentang pemeriksaan payudara sendiri menemukan bahwa nilai pengetahuan siswa pada post-test lebih tinggi dari pada pre-test ($P < 0,001$). Sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI sangat efektif sebagai media pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri serta dianggap sebagai alat belajar yang ampuh bagi siswa karena tersedia kapan pun untuk meninjau langkah-langkah tersebut dan menyertakan informasi lengkap (Utama Saputra et al., 2021).

Berdasarkan survei awal di RS Grha Kedoya Jakarta Barat data pasien kanker payudara pada bulan Januari tahun 2022 sampai dengan Januari 2024 diperoleh 66 pasien. Dari wawancara langsung pada studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Poliklinik bedah terhadap 10 orang pasien yang akan melakukan bedah onkologi pada payudara, didapatkan bahwa 6 orang mengatakan tidak mengetahui SADARI dini serta kurangnya pengetahuan dan sikap SADARI.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh edukasi digital terhadap deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sadari pada pasien perempuan dewasa di Poliklinik umum di RS Grha Kedoya Jakarta Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pre test-post test* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien perempuan yang

berobat di RS Grha Kedoya Jakarta Barat bulan September-Oktober 2023. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 responden dengan teknik quota sampling.

Analisa univariat digunakan untuk melakukan analisis dengan distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan analisa bivariat yang digunakan yaitu Uji beda dua mean dapat dilakukan dengan menggunakan uji Z atau uji t.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Usia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Usia

Karakteristik	Kategori	F	%	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Usia	Dewasa awal (20-40 tahun)	18	56,3			
	Dewasa pertengahan (≤ 41 -60 tahun)	12	37,5	39,94	12,18	21-67
	Dewasa lanjut (>60 tahun)	2	6,3			

Hasil analisa data univariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar usia responden 20-40 tahun sebanyak 18 orang (56,3%), dewasa pertengahan kurang lebih dari 41-60 tahun sebanyak 12 orang (37,5%) dan dewasa lanjut lebih dari 60 tahun sebanyak 2 orang (6,3%) dengan Mean 39,94, standart deviasi 12,18, usia terendah 21 dan tertinggi 67.

b. Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik	Kategori	F	%	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Pekerjaan	Bekerja	19	59,4			
	Tidak bekerja	13	40,6	1,41	0,450	1-2

Hasil analisa data univariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan pekerjaan yaitu yang bekerja sebanyak 19 (59,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 13 (40,6%) dengan Mean 1,41, standar deviasi 0,450.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Karakteristik	Kategori	F	%	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Pendidikan	SD	2	6,3			
	SMP	7	21,9			
	SMA	15	46,9	2,91	0,86	1-4
	PT	8	25,0			

Hasil analisa data univariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir terakhir SD sebanyak 2 responden (6,3%), SMP sebanyak 7 (21,9%), SMA sebanyak 15 (46,9%) dan PT sebanyak 8 (25,0%) dengan Mean 2,91, standar deviasi 0,86

d. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi digital deteksi dini kanker payudara

Tabel 4
Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pada Responden di Poliklinik
penyakit dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat (n=32)

Variabel	Mean	Std Deviasi	Minimal- Maksimal
Pengetahuan Sebelum	66,25	17,180	40-100
Pengetahuan Sesudah	82,19	11,284	60-100

Hasil analisis menunjukan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi digital adalah sebesar 66,25 (standart deviasi 17,180, nilai terendah 40 dan tertinggi 100), lebih rendah dari nilai-rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan edukasi yang sebesar 82,19 dengan(standart deviasi 11,284, dan nilai terendah 60 dan tertinggi 100)

e. Gambaran gambaran sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi digital deteksi dini kanker payudara

Tabel 5.
Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Pada Responden di Poliklinik
penyakit dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat (n=32)

Variabel	Mean	Std Deviasi	Minimal- Maksimal
Sikap Sebelum	42,81	13,341	23-65
Sikap Sesudah	51,53	8,183	33-65

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diatas didapatkan hasil bahwa pada kelompok Sikap sebelum memiliki nilai probabilitas (Sig.) 0,026 dan pada kelompok Sikap sesudah memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,200. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis akan menggunakan uji *Paired Samples Test (T-Test)*.

2. Analisa Uji Normalitis

a. Uji Normalitas Pengetahuan

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi
Digital Deteksi Dini Kanker Payudara (n = 32)

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	Mean	SD	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	66,25	17,180	0,118
Pengetahuan Sesudah	82,19	11,284	0,224

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diatas didapatkan hasil bahwa pada kelompok pengetahuan sebelum memiliki nilai probabilitas (Sig.) 0,200 dan pada kelompok pengetahuan sesudah memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,000. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis akan menggunakan uji *Paired Samples Test (T-Test)*.

b. Uji Normalitas Sikap

Tabel 7

**Hasil Uji Normalitas Data Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi
Digital deteksi dini kanker payudara (n = 32)**

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>'t'atistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Sikap Sebelum	42,41	13,341	0,165	0,026
Sikap Sesudah	51,53	8,183	0,117	0,200

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diatas didapatkan hasil bahwa pada kelompok Sikap sebelum memiliki nilai probabilitas (Sig.) 0,026 dan pada kelompok Sikap sesudah memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,200. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis akan menggunakan uji *Paired Samples Test (T-Test)*

3. Analisa Bivariat

- a. **Pengaruh Edukasi Digital Tentang Terhadap Pengetahuan deteksi dini kanker payudara Pada Pasien Perempuan Dewasa**

Tabel 8.

**Pengaruh Edukasi Digital Tentang Terhadap Pengetahuan deteksi dini kanker payudara
Pada Pasien Perempuan Dewasa Di Poliklinik Penyakit
Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.**

Pengetahuan	Selisih	SD	SE	P Value
Sebelum				
Sesudah	-15,937	20,456	3,616	0,000

Berdasarkan dari tabel 5.8 menunjukkan nilai P Value yaitu 0,000 dengan nilai Selisih -15,937 (SD 20,456, SE 3,616) yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya Ha diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi digital terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada pasien perempuan dewasa di Poliklinik penyakit dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat

- b. **Pengaruh Pengaruh edukasi digital terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada pasien perempuan dewasa**

Tabel 9

**Pengaruh edukasi digital terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada pasien
perempuan dewasa di Poliklinik penyakit dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat**

Sikap	Selisih	SD	SE	P Value
Sebelum				
Sesudah	-9,125	11,815	2,089	0,000

Berdasarkan dari tabel 5.9 menunjukkan nilai P Value yaitu 0,000 dengan nilai Selisih -9,125 (SD 11,815, SE 2,089) yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya Ha diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh edukasi digital tentang SADARI terhadap Sikap SADARI pada pasien perempuan di Poliklinik penyakit dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan umur, bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar usia responden 20-40 tahun sebanyak 18 (56,3%) dengan Mean 39,94, standart deviasi 12,179, usia terendah 21 dan tertinggi 67. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang (Farasari, 2023). Pengetahuan merupakan pemahaman terhadap suatu hal yang bersifat teoritis dan praktis (*know-now*) yang dimiliki setiap manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensi orang tersebut. Pengetahuan dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan individu dan kehidupannya, masyarakat atau sebuah organisasi. (Agus Cahyono et al., 2019) Menurut Moons, dkk mengatakan bahwa umur sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi (Hanifah & Suparti, 2017)

b. Pekerjaan

Analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini rata-rata yang bekerja sebanyak 19 (59,4%) dengan Mean 1,41, standart deviasi 0,499. Menurut Hurlock (2018) pekerjaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari juga memberikan pengaruh terhadap hal lain. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang. Bila ekonomi baik, maka tingkat pendidikan akan tinggi. Jika pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi juga (Waridwana, 2019). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Pangestuning Tyas & Perbawati, 2024)

c. Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir adalah Selain itu, hasil analisis ini juga menunjukkan lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 15 (46,9%) dengan Mean 2,91, standart deviasi 0,856. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup termasuk dalam perilaku sadari, terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Widayanti & Widayati, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi yang diterima. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan cenderung semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Hartanti, 2020).

d. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi digital deteksi dini kanker payudara di Poliklinik Penyakit Dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebelum dilakukan edukasi digital tentang sadari pengetahuan baik ada sebanyak 10 responden (31,3%) dengan Mean 66,25, standart deviasi 17,180, nilai terendah 40 dan tertinggi 100. Dan sesudah dilakukan edukasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 24 responden (75,0%) dengan Mean 82,19, standart deviasi 11,284, nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Dalam analisa univariat bahwa pengetahuan responden dalam penelitian ini dikatakan mengalami perubahan setelah dilakukan edukasi digital tentang sadari.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Dogham et al., (2019) yang menyatakan sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI sangat efektif sebagai media pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri serta dianggap sebagai alat belajar yang ampuh bagi siswa karena tersedia kapan pun untuk

meninjau langkah-langkah tersebut dan menyertakan informasi lengkap (Dogham et al., 2019).

Asumsi peneliti pengaruh media edukasi digital di Ruang Poliklinik Umum RS Grha Kedoya Jakarta Barat. Hal ini dikarenakan banyaknya responden merasa kurangnya dapat edukasi dari tenaga kesehatan baik itu dokter, perawat, bidan dan tenaga medis lainnya serta dukungan sosial yang baik di lingkungan tempat tinggal sehingga pengetahuan tentang SADARI masih dikatakan rendah atau kurang baik, ada pun juga terdapat responden yang usia rata- rata 30 tahun ke atas.

e. **Gambaran Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Digital Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Pasien Dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat.**

Responden dalam penelitian ini sebelum dilakukan edukasi digital tentang sadari sikap baik ada sebanyak 13 responden (40,6%) dengan Mean 42,81, standart deviasi 13,341, nilai terendah 23 dan tertinggi 65. Dan sesudah dilakukan edukasi dapat disimpulkan bahwa Sikap baik meningkat menjadi sebanyak 27 responden (84,4%) dengan Mean 51,53, standart deviasi 8,183, nilai terendah 33 dan tertinggi 65. Dalam analisa univariat bahwa sikap responden dalam penelitian ini dikatakan mengalami perubahan setelah dilakukan edukasi digital tentang sadari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tae dan Melina, (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa D3 Kebidanan Di Stikes Yogyakarta”. menunjukan bahwa dari 4 orang (6,9%) mahasiswa yang berpengetahuan SADARI kurang, semuanya berada dalam kategori tidak patuh melakukan SADARI, sedangkan dari 31 orang (53,4%) mahasiswa yang berpengetahuan baik masih terdapat 12 orang (20,7%) yang tidak patuh terhadap SADARI dan 23 orang (39,7%) yang berpengetahuan cukup masih terdapat 15 orang (25,9%) yang tidak patuh terhadap SADARI. Dari hasil pembahasan diatas, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa yang berpengetahuan baik dan cukup masih cenderung mempunyai kategori yang tidak patuh terhadap SADARI (Tae & Melina, 2020).

Asumsi peneliti sikap pada responden di Poliklinik Umum RS Grha Kedoya Jakarta Barat. Hal ini dikarenakan responden merasa kurangnya edukasi media digital baik itu dari pihak RS serta lingkungan tempat tinggal sehingga sikap responden dalam penelitian ini masih dikatakan cukup rendah.

2. Hasil Analisa Bivariat

a. **Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Pasien Perempuan Dewasa Di Poliklinik Penyakit Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat**

Berdasarkan analisa bivariat menunjukan nilai P Value yaitu 0.000 dengan nilai Selisih -15,937 (SD 20,456, SE 3,616) yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya Ha diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh edukasi digital tentang SADARI terhadap Pengetahuan SADARI pada pasien perempuan di Poliklinik umum di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dogham et al., (2019) Pengaruh Penggunaan Pelatihan Berbasis Video pada Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri menemukan bahwa nilai pengetahuan siswa pada post-test lebih tinggi dari pada pre-test (P-value $<0,001$). Sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI sangat efektif sebagai media pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri serta dianggap sebagai alat belajar yang ampuh bagi siswa karena tersedia kapan pun untuk meninjau langkah-langkah tersebut dan menyertakan informasi lengkap (Dogham et al., 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti, (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Desa Kumpul Rejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan dan tindakan SADARI yang kurang serta motivasi yang rendah. (Heriyanti et al., 2018) . Dan dengan Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Sitanggang et al., 2023)

Asumsi peneliti responden di Poliklinik Penyakit Dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat dengan pengaruh media edukasi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi digital tentang sadari. Hal ini dikarenakan responden merasa dirinya tidak perlu dilakukan edukasi karena merasa kondisi fisiknya tidak bermasalah dan merasa sehat saja sehingga saat dilakukan edukasi banyak responden yang tidak tau cara mencegah dan mendeteksi dini penyebab SADARI. Dengan demikian, responden akan terdukung oleh lingkungan untuk mencapai edukasi kesehatan yang tinggi.

b. Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Pasien Perempuan Dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan nilai P Value yaitu 0,000 dengan nilai Selisih -9,125 (SD 11,815, SE 2,089) yang berarti lebih kecil dari ($\alpha = <0,05$) yang artinya Ha diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh edukasi digital tentang SADARI terhadap Sikap SADARI pada pasien perempuan di Poliklinik Penyakit Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tae dan Melina, (2020) dengan judul penelitian “hubungan tingkat pengetahuan tentang sadari dengan kepatuhan melakukan sadari pada mahasiswa D3 Kebidanan Di Stikes Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa dari 4 orang (6,9%) mahasiswa yang berpengetahuan SADARI kurang, semuanya berada dalam kategori tidak patuh melakukan SADARI, sedangkan dari 31 orang (53,4%) mahasiswa yang berpengetahuan baik masih terdapat 12 orang (20,7%) yang tidak patuh terhadap SADARI dan 23 orang (39,7%) yang berpengetahuan cukup masih terdapat 15 orang (25,9%) yang tidak patuh terhadap SADARI. Dari hasil pembahasan diatas, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa yang berpengetahuan baik dan cukup masih cenderung mempunyai kategori yang tidak patuh terhadap SADARI.

Asumsi peneliti sikap pada responden di Poliklinik Penyakit Dalam RS Grha Kedoya Jakarta Barat. Hal ini dikarenakan responden merasa kurangnya edukasi media digital baik itu dari pihak RS serta lingkungan tempat tinggal sehingga sikap responden dalam penelitian ini masih dikatakan cukup rendah.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar usia responden 20-40 tahun 18 (56,3%), bekerja 19 (59,4%) dan pendidikan terakhir adalah SMA 15 (46,9%).
2. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi digital adalah 66,25, (standart deviasi 17,180, nilai terendah 40 dan tertinggi 100), sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan edukasi 82,19 (standart deviasi 11,284, nilai terendah 60 dan tertinggi 100).
3. Nilai rata-rata sikap responden sebelum dilakukan edukasi digital adalah sebesar 42,81 (standart deviasi 13,341, nilai terendah 23 dan tertinggi 65), lebih rendah dari nilai-rata-rata sikap sesudah dilakukan edukasi yang sebesar 51,53 dengan (standart deviasi 8,183, dan nilai terendah 33 dan tertinggi 65).
4. Ada Pengaruh edukasi digital terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada pasien perempuan dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat dengan nilai (P value = 0,000).
5. Ada Pengaruh edukasi digital terhadap sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada pasien perempuan dewasa di Poliklinik Penyakit Dalam di RS Grha Kedoya Jakarta Barat

dengan nilai (P value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Dogham, R. S., Ghaly, A. S., & Esaa, H. (2019). The Effect of Using Video Based Training on University Students' Knowledge and Attitude regarding Breast Self-Examination. In *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing* (Vol. 6). www.noveltyjournals.com
- Farasari, P. (2023). Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Berpengaruh terhadap Keterampilan Sadari Remaja Putri Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1991. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3174>
- Hanifah, L., & Suparti, S. (2017). *Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Lilik Hanifah, Sri Suparti)* 39.
- Hartanti, N. P. C. N. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Mencegah Kanker Payudara*.
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Puji Widyastuti Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Y. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI. In *Community of Publishing in Nursing* (Vol. 6, Issue 3).
- Lasari, H., & Amalia, M. (2021). 93 *HIGEIA 5 (2) (2021) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT* Upaya Promosi dan Pencegahan Kanker Payudara Menggunakan Whatsapp Messenger. <https://doi.org/10.15294/higeia/v5i2/35659>
- Pangestuning Tyas, T., & Perbowati, D. (2024). *Efektivitas Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Nifas Di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*.
- Ratna Tresnasih, & Nofa Anggraini. (2023). FACTORS RELATED TO WOMEN OF CHILDBEARING AGE COMPLIANCE TO BREAST SELF-EXAMINATION AT POSYANDU TELUK JAMBE HEALTH CENTER WORKING AREA RATNA TRESNASIHK, NOFA ANGGRAINI PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ABDI NUSANTARA. In *JM* (Vol. 11, Issue 2).
- Rusminan, S. A., Ulfah, M., Fitria, Z., Mega, P., Fitria, Z., & Sandria, S. (2023). Penyuluhan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker pada masyarakat Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(3), 197–209. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i3.104>

Sitanggang, T. W., Anggraini, D., Rhenditya, & Rahmadani, S. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG GERAKAN MAKAN SAYUR DAN BUAH DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 154–159.

Tae, M. M., & Melina, F. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN SADARI PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN DI STIKES YOGYAKARTA RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) WITH COMPLIANCE OF BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) OF DIII MIDWIFERY STUDENT AT STRIKES YOGYAKARTA. In *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu* (Vol. 11, Issue 02).

Utama Saputra, A., Mulyadi, B., & Sri Banowo, A. (2021). *SYSTEMATIC REVIEW: EFEKTIVITAS BEBERAPA METODE PENDIDIKAN KESEHATAN PROGRAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA TENTANG SADARI* (Vol. 9, Issue 2).

Waridwana, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dengan Metode Clinical breast examination pada wanita Usia subur di wilayah kerja Puskesmas air dingin Tahun 2019. *Skripsi POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG*.

Widayanti, H., & Widayati. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>

Yusnilawati, Indah Mawarti, & Dini Rudini. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Al- Maarif Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 129–132.